

Analisis *Profesionalisme* Guru Matematika Madrasah Aliyah Negeri

Ice Dwi Novelza¹, Putri Yulia²

^{1,2}Jurusan Tadris Matematika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, INDONESIA
Email:¹✉ icenovelza@gmail.com

Article Info

Article History

Received : 16-12-2022
Revised : 03-01-2023
Accepted : 08-04-2023

Keywords:

Pendidik;
Profesionalisme;
Inovasi;

Abstract

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang mana faktor utama dalam kemajuan pendidikan ialah seorang guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan *profesionalisme* guru matematika MAN 2 Sungai Penuh. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 2 orang guru matematika di MAN 2 Sungai Penuh. Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dan menggunakan teknik triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika MAN 2 Sungai Penuh sudah menjalankan dengan baik perannya sebagai pendidik dalam mengajar dan membimbing peserta didik, serta telah cukup baik dalam menjalankan tugasnya secara *profesionalisme* sebagai guru atau sebagai pendidik. Hal tersebut ditunjukkan oleh 7 indikator mengenai *profesionalisme* seorang guru.

Along with the times and advances in technology, the world of education is required to produce superior human resources, where the main factor in the progress of education is the teacher. The purpose of this study was to analyze and describe the professionalism of math teachers at MAN 2 Sungai Penuh. Data were collected through observation and interviews conducted by researchers with 2 mathematics teachers at MAN 2 Sungai Penuh. The method used by researchers is a qualitative descriptive research method. And using data source triangulation techniques. The results showed that the math teacher at MAN 2 Sungai Penuh had carried out his role as an educator in teaching and guiding students well, and was quite good at carrying out his duties professionally as a teacher or as an educator. This is shown by 7 indicators regarding the professionalism of a teacher.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan program pendidikan yang penting di Indonesia (Dewi, 2015). Dunia pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang lebih tinggi sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Hampir semua upaya reformasi di bidang pendidikan bergantung pada guru, karena guru memegang peranan penting dalam pendidikan. Jika guru menguasai bahan ajar, pelatihan dan strategi pembelajaran serta mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik, melakukan segala sesuatu untuk memaksimalkan kualitas pengajaran, hasil yang memuaskan juga tercapai. Dalam rangka peningkatan sumber daya manusia, pemerintah Indonesia terus melakukan upaya di berbagai bidang, salah satunya pendidikan, karena sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pembangunan Negara (Dudung, 2018). Sumber daya manusia merupakan asset Negara yang mendasarkan faktor penentu keberhasilan pembangunan, oleh karena itu sangat diperlukan untuk terus meningkatkan kualitas dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan perkembangan nasional menurut menurut (Notoatmodjo, 1998). Guru merupakan garda yang terdepan dalam pembelajaran, sehingga

diperlukan pelatihan khusus bagi guru karena setiap guru memiliki kemungkinan untuk berkembang lebih jauh. Guru dengan keterampilan profesional yang nyata dan prestasi mengajar serta komitmen tinggi harus dipilih untuk pengelolaan sekolah (Syaifulloh dan Pranoto, 2017).

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul yang mana faktor utama dalam kemajuan pendidikan ialah seorang guru. Jika guru menguasai bahan ajar, strategi pendidikan dan pembelajaran serta dapat memotivasi siswa belajar untuk berprestasi, melakukan segala cara untuk memaksimalkan kualitas pengajaran, maka hasil yang memuaskan juga akan tercapai. Untuk meningkatkan sumber daya manusia, pemerintah Indonesia terus berupaya dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan, karena sumber daya manusia memegang peranan penting dalam membangun bangsa (Dudung, 2018).

Menurut pendapat Malm (2009) yang mengatakan bahwa pengembangan profesional guru harus diperhatikan. Sekolah adalah konsep manajemen yang berhak menetapkan visi dan misi, serta pelaksanaannya. Semakin tinggi guru menilai kompetensi didaktiknya, semakin baik kondisi belajarsiswa, dan semakin menyenangkan guru menjelaskan pengajarannya, semakin baik kondisi belajar siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan apa yang telah di paparkan oleh Yulia dan Ningsih (2018) yang mengatakan pada proses pembelajaran, motivasi memegang peran yang sangat penting sebagai perwujudan dari hasil belajar. Motivasi memegang peranan sentral dalam pembelajaran karena merangsang orang yang menjalani proses pembelajaran untuk mencapai tujuan berupa prestasi belajar akibat perubahan keadaan. Siswa yang bermotivasi tinggi cenderung menggunakan seluruh bakat dan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan berupa hasil akademik yang baik. Motivasi belajar merupakan motivasi bagi siswa internal dan eksternal yang dapat memotivasi siswa untuk kegiatan belajar yang lebih efektif.

Penelitian yang sama tentang analisis *profesionalisme* guru juga pernah diteliti oleh Gustina, E., & Anisah, A. (2020), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh baik *profesionalisme* guru SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Dan juga pernah dilakukan oleh Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022), menunjukkan adanya peningkatan keprofesionalan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan diciptakannya beberapa inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Serta pernah diteliti juga oleh Syaifulloh, M., & Pranoto, B. A. (2017), menunjukkan terdapat pengaruh *profesionalisme* Guru terhadap kualitas pendidikan ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi *profesionalisme* guru. Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu indikator-indikator *profesionalisme* yang digunakan berbeda dengan indikator pada penelitian sebelumnya.

Disini peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Sungai Penuh yang mana tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai *profesionalisme* guru matematika di MAN 2 Sungai Penuh. Dimana peneliti mengambil subjek 2 orang guru matematika yang mengajar di MAN 2 Sungai Penuh.

METODE

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat serta nyata (Sukardi, 2007).

Penelitian deskriptif juga tidak bermaksud menguji suatu hipotesis, namun hanya menggambarkan apa adanya kejadian, variabel, atau keadaan (Arikunto, 2005). Subjek penelitian yaitu 2 orang guru matematika MAN 2 Sungai Penuh. Dimana disini peneliti menggunakan, triangulasi yang digunakan peneliti yaitu tekniktriangulasitriangulasi sumber data. Alasan peneliti menggunakan teknikini yaitu untuk mengkaji dan menggali kebenaran informasi dengan menggunakan bermacam sumber seperti pengamatan (observasi) dan wawancara untuk lebih mudah mendapatkan data, dan data yang diperoleh juga dapat dipercaya. Dan diharapkan memberikan gambaran secara keseluruhan tentang profesionalisme guru matematika di MAN 2 Sungai Penuh.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri. Dikarenakan peneliti sendiri yang terjun langsung kelapangan untuk menggumpulkan data, data yang diperoleh peneliti dengan cara mengobservasi dan wawancara sehingga peneliti dapat langsung melihat, mengalami serta merasakan yang sebenarnya terjadi terhadap subjek yang diteliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution, Pebrianti & Putri (2020) yang mengatakan pada penelitian kualitatif mustahil untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat fakta yang terjadi dilapangan jikalau menggunakan alat selain manusia atau peneliti itu sendiri. Selain itu juga terdapat instrument penunjang atau instrument bantu yang peneliti gunakan yaitu soal tes yang telah disiapkan untuk memperoleh informasi dalam mengumpulkan data.

Penelitian yang sama tentang tentang analisis *profesionalisme* guru juga pernah diteliti oleh Gustina, E., & Anisah, A. (2020), menunjukkan bahwa terdapt pengaruh baik *profesionalisme* guru SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Dan juga pernah dilakukan oleh Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022), menunjukkan adanya peningkatan keprofesionalan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran daring dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan diciptakannya beberapa inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Serta pernah diteliti juga oleh Syaifulloh, M., & Pranoto, B. A. (2017), menunjukkan terdapat pengaruh *profesionalisme* Guru terhadap kualitas pendidikan ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi *profesionalisme* guru. Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu indikator-indikator *profesionalisme* yang digunakan berbeda dengan indikator pada penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 dan 29 oktober 2022 terhadap 2 orang guru matematika di MAN 2 Sungai Penuh melalui observasi dan wawancara langsung. Dalam menganalisis kemampuan *profesionalisme* guru matematika di MAN 2 Kota Sungai Penuh secara keseluruhan dapat dikatakan baik. Hal tersebut ditandai dengan penguasaan guru terhadap materi yang disampaikan kepada siswa yang mudah dipahami oleh siswa, cara mengajar guru yang bervariasi supaya pembelajaran tidak monoton atau membosankan untuk siswa, guru yang memberikan pujian atau *reward* kepada siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru, penguasaan media pembelajaran yang baik yang dilakukan oleh guru, serta telah cukup baik dalam menjalankan tugasnya secara *profesionalisme* sebagai guru atau sebagai pendidik.

2. Pembahasan

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan pesan yang tercantum didalam Undang-undang Dasar 1945 dan Undang-undang No. 23 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan *profesionalisme* guru adalah melaksanakan program sertifikasi guru dan dosen. Agar *profesionalisme* guru dan dosen khususnya profesionalisme guru tersebut terukur, maka diperlukan beberapa Indikator Guru Professional. Minimal ada 7 indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru agar bisa dikatakan sebagai guru yang profesional. Adapun 7 indikator tersebut yaitu :

a. Memiliki Keterampilan Mengajar yang Baik

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MAN 2 Sungai Penuh pada tanggal 25 dan 29 oktober 2022. Sejauh yang peneliti observasi guru matematika MAN 2 Sungai Penuh memiliki keterampilan mengajar yang baik atau memiliki kemampuan pedagogik yang baik dalam mengajar. Baik dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan karakteristik siswanya maupun penjelasan materi yang mudah dimengerti oleh siswanya.

b. Memiliki Wawasan yang Luas.

Sejauh yang peneliti observasi selama 2 kali terhadap 2 orang guru matematika di MAN 2 Sungai Penuh, selama proses pembelajaran berlangsung, guru sangat baik dalam menjelaskan materi kepada siswa dan siswa diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang masih belum dimengerti. Dan guru akan menjelaskan kembali mengenai materi yang masih belum dimengerti oleh siswa secara pelan-pelan agar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Setelah dirasa bahwa siswa udah memahami materi yang telah disampaikan oleh guru, guru kembali memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menguji kembali bahwa materi yang disampaikan oleh guru benar-benar sudah dikuasi oleh siswa. Guru tidak menuntut siswa untuk menjawabnya selalu benar, yang jelas siswa sudah paham mengenai langkah-langkah maupun materi yang telah disampaikan oleh guru.

c. Menguasai Kurikulum

Guru adalah komponen terpenting dari keseluruhan sistem pendidikan, yang harus mendapat perhatian yang sangat penting dan utama. Sosok guru selalu menjadi pusat perhatian strategis ketika berbicara tentang masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen sistem pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam pembangunan pendidikan, terutama dalam pembangunan sistem pendidikan yang lebih baik. Guru juga sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas. Oleh karena itu, perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan memberikan kontribusi yang berarti tanpa dukungan guru yang profesional dan berkualitas.

Kurikulum Indonesia saat ini mengalami perubahan dari kurikulum 2013 ke program merdeka belajar. Melalui program merdeka belajar yang diterapkan sekarang guru masih menyesuaikan diri dan masih mendalami terkait program merdeka belajar. Karena sebelumnya guru masih menggunakan kurikulum 2013.

d. Menguasai Media Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan terkait analisis penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika di MAN 2 Sungai Penuh. Ketika sekarang semua sekolah sudah mulai melakukan pembelajaran dengan secara tatap muka (*offline*) guru lebih banyak memberikan dan menjelaskan secara langsung materi kepada peserta didik. Dan sesekali menggunakan media pembelajaran yang yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan dibahas. Berbeda dengan pada masa pandemi covid-19 kemaren guru lebih banyak menggunakan media pembelajaran seperti guru menggunakan video pembelajaran untuk menjelaskan maateri kepada siswa, classroom, wa, menggunkan PPT yang menarik perhatian siswa supaya tidak bosan dalam pembelajaran selama pandemic covid-19.

Penggunaan media pembelajaran bisa meningkatkan minat siswa dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Arsyad. (2010), yang mengatakan bahwa penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat atau keinginan siswa untuk belajar.

Media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan belajar mengajar yang baik. Dengan adanya media pembelajaran maka proses pembelajaran akan berlangsung secara berjalan efektif dan berdampak positif terhadap hasil belajar. Berkat proses belajar yang baik dan maksimal, hasil belajar yang baik dapat terwujud. Proses pembelajaran yang baik dapat tercipta berkat lingkungan belajar yang mendukung didalamnya.

e. Penguasaan Teknologi.

Pengembangan teknologi tidak hanya terjadi di internet, tetapi juga di komputer dan perangkat lunak yang mendukungnya. Hal ini ditandai dengan perangkat lunak dan aplikasi yang semakin kompleks dan serbaguna yang memudahkan pengguna. pelajaran juga menggunakan *software* dan komputer pendukung. Pembelajaran berbasis komputer memiliki keunggulan antara lain: (1) meningkatkan konsentrasi dan perhatian peserta didik, (2) meningkatkan motivasi belajar peserta didik, (3) peserta didik lebih bisa mandiri (4) bagi guru, dapat mengurangi waktu penyampaian materi, (5) membuat pembelajaran peserta didik menjadi bermanfaat dan menyenangkan bagi peserta didik, (6) guru dapat membuat materi lebih menarik, dan (7) memotivasi guru untuk meningkatkan pembelajaran mereka sendiri, serta dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum Indonesia yang menjadikan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, menantang, menyenangkan serta dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Kemdikbud, 2016). Oleh sebab itu guru dituntut untuk bisa menggunakan dan menguasai teknologi, agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MAN 2 Sungai Penuh dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi guru matematika sudah bisa memanfaatkan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran. Salah satu teknologi yang biasa digunakan yaitu *m-focus*, laptop, serta *smartphone* yang dilakukan sebagai tambahan dalam mendalami materi pembelajaran yang akan guru ajarkan. Dan sekolah juga telah menyediakan pengadaan fasilitas internet dengan *wifi* dengan cakupan yang luas bagi para warga sekolah.

f. Menjadi Teladan yang Baik.

Sejauh yang peneliti observasi guru matematika di MAN 2 Sungai Penuh memiliki kepribadian yang baik, datang tepat waktu dalam mengajar dan tidak membiarkan peserta didik lama menunggu dikelas. Menyapa peserta didik dengan ramah, bertutur kata yang sopan terhadap peserta didik, memberikan pujian atau *reward* atas prestasi yang telah diraih oleh peserta didik serta tidak mengucapkan perkataan yang kasar kepada peserta didik. Seorang guru yang profesional harus menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik, agar peserta didik bisa mencontohkan hal-hal baik yang telah diajarkan oleh seorang guru.

g. Memiliki Kepribadian yang Baik.

Sejauh yang peneliti observasi guru matematika di MAN 2 Sungai Penuh memiliki kepribadian yang baik, selama proses belajar mengajar berlangsung jika ada peserta didik yang masih belum paham terhadap materi pembelajaran, guru akan langsung mengulang atau membahas materi yang belum dimengerti peserta didik tersebut. Dan setiap ada peserta didik yang bertanya maupun menjawab soal yang telah diberikan, guru akan memberikan pujian atau *reward* kepada peserta didik tersebut.

Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kepribadian yang baik dikarenakan guru adalah pondasi terbesar dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Dan guru sebagai contoh yang digugu dan ditiru oleh peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Sungai Penuh dapat disimpulkan bahwa guru matematika MAN 2 Sungai Penuh sudah menjalankan dengan baik perannya sebagai pendidik dalam mengajar dan membimbing peserta didik, serta telah cukup baik dalam menjalankan tugasnya secara *profesionalisme* sebagai guru atau sebagai pendidik. Hal tersebut ditunjukkan oleh 7 indikator mengenai *profesionalisme* seorang guru, yaitu memiliki wawasan yang luas, harus mempunyai keahlian dalam mengajar yang baik, menguasai media pembelajaran, menguasai kurikulum, penguasaan terteknologi, bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan memiliki karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI* hal 134, Rineka Apta, Jakarta.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bagindo, R., & Yulia, P. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) dengan Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 41-48.
- Dewi, E. K., & Yulia, P. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran TAI dan PBI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 50 Batam. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 42-48.
- Dewi, T. A. (2015). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA Se-Kota Malang. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Metro*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.148>.

- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. JKKP (*Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*), 5(1), 9-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JKKP.051.02>.
- Gustina, E., & Anisah, A. (2020). Analisis Profesionalisme Guru di SMK Negeri 1 Kota Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(1), 14-19.
- Haryani, D., Amelia, F., & Yulia, P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Kombinasi Stad Dan Tgt Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Di Mts Usb Sagulung Batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2022). Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454-462.
- Kembikbud(2016).*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016*. Jakarta.
- Malm, B. (2009). Towards A New Professionalism: Enhancing Personal and Professional Development in Teacher Education. *Journal of education for teaching*, 35(1), 77-91. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/02607470802587160>.
- Nasution, E. Y. P., Pebrianti, D., & Putri, R. (2020). Analisis Terhadap Disposisi Berpikir Kritis Siswa Jurusan IPS Pada Pembelajaran Matematika. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 61-76.
- Navia, Y., & Yulia, P. (2017). Hubungan disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Notoatmodjo, S. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Ratnasari, D., & Yulia, P. (2018). Efektivitas model pembelajaran pbl dan taiterhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswakesel vii smp negeri 47 batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 1-8.
- Sari, R. N., & Yulia, P. (2017). Analisis Hubungan Adversity Quetient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. *Jurnal Dimensi*, 6(3).
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaifulloh, M., & Pranoto, B. A. (2017). Analisis profesionalisme guru, diklat dan prestasi guru terhadap kualitas pendidikan pada Sekbin 3 UPTD Pendidikan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 17.
- Yulia, P. (2015). Hubungan antara motivasi berprestasi dan gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pekerja di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Riau Kepulauan Batam. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Yulia, P., & Ningsih, S. U. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran probing prompting dan contextual teaching and learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 56-62.
- Yulia, P., Febriza, E., & Erita, S. (2021). Development Of Etnomathematics Based Flat Building Handouts for Students Class VII SMP: Pengembangan Handout Bangun Datar Berbasis Etnomatematika untuk Siswa Kelas VII SMP. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 207-221.